



ANALISIS PERSELISIHAN ANTARA ORGANISASI KARANG TARUNA DAN ORGANISASI CIGARKAS DI LINGKUNGAN KP. CIPTAKARYA

Ageng Saepudi Kanda

agengsaepudin@digitechuniversity.ac.id

Universitas Teknologi Digital

Bunga Nurmaulidina

bunganurmaulidinaa@gmail.com.

Universitas Teknologi Digital

Manajemen, Ekonomi, Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia

Abstract. *In rural and urban communities, youth organizations or sinoman play a very important role in advancing physical and non-physical development because the young generation is the future leader. So that conflicts occur between youth organizations which result in delays in achieving the vision and mission of a community or village environment. Therefore, this research aims to explain the influence of attitudes between youth organizations in the community environment in KP. Ciptakarya by means of youth empowerment is a process of increasing the abilities and strengths of youth, so that by empowering youth they are able to realize their potential, are able to use this potential to fulfill their daily needs, and are able to participate in various social activities and development processes. Youth empowerment is a process utilize and develop the potential of young people to strengthen their abilities so that later they can achieve independence.*

Keywords: *Organization, social, environment, youth.*

Abstrak. Dalam lingkungan masyarakat pedesaan maupun perkotaan organisasi pemuda atau sinoman sangat diperlukan peranya demi kemajuan pembangunan fisik maupun non fisik karena generasi muda adalah calon pemimpin di masa yang akan datang. Sehingga apabila terjadi konflik antar organisasi Pemuda mengakibatkan tersendatnya pencapaian visi dan misisebuah lingkungan masyarakat atau desa. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh sikap antar organisasi remaja di lingkungan masyarakat di kp. Ciptakarya dengan cara pemberdayaan pemuda merupakan proses dalam meningkatkan kemampuan dan kekuatan pemuda, sehingga dengan pemberdayaan pemuda mampu menyadari akan adanya potensi yang dimilikinya, mampu menggunakan potensi tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan mampu berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial dan proses pembangunan.pemberdayaan pemuda adalah proses mendayagunakan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh pemuda untuk memperkuat kemampuan daya yang dimiliki agar nantinya mereka dapat mencapai kemandirian.

Kata Kunci: Organisasi, sosial, lingkungan, pemuda.

LATAR BELAKANG

Dalam lingkungan masyarakat pedesaan maupun perkotaan organisasi pemuda atau sinoman sangat diperlukan peranya demi kemajuan pembangunan fisik maupun non fisik karena generasi muda adalah calon pemimpin di masa yang akan datang . organisasi pemuda atau sinoman dalam

istilah pemerintahan di sebut Karang Taruna. Karang Taruna adalah Organisasi Sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan. Karang Taruna memiliki fungsi sebagai administrasi manajerial, fasilitasi, mediasi, komunikasi, informasi, dan edukasi, pemanfaatan dan pengembangan teknologi, advokasi sosial, motivasi, pendampingan dan pelopor.

Sehingga apabila terjadi konflik antar organisasi Pemuda mengakibatkan tersendatnya pencapaian visi dan misisebuah lingkungan masyarakat atau desa. Data dan informasi konflik komunal kelangsungan perdamaian pasca konflik komunal berlangsung maksimal oleh karena rekonsiliasi masyarakat mengalami kegagalan yang menyebabkan terjadinya krisis percayaan. Karena itu masyarakat membutuhkan perdamaian sebagai modal sosial utama yang mesti dibangun kembali untuk membangun kembali perdamaian pasca terjadinya konflik kekerasan antar kelompok. Konflik sosial merupakan bentuk interaksi antara dua kelompok yang berbeda, interaksi tersebut bersifat persaingan, pengancaman, persaingan, perusakan, percekocokan, atau perkelahian bahkan akan menjadi penyebab kekerasan. Di Indonesia, konflik sosial sering menghiasi berita televisi, tidak menherankan bila konflik sosial sering terjadi di Indonesia karena Indonesia merupakan Negara dengan penduduk yang beragam, mulai dari suku, agama dan ras. Keragaman penduduk di kelurahan karuwisi tidak selamanya.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dikemukakan di atas bahwa Karang Taruna merupakan organisasi kemasyarakatan yang diperlukan untuk anak muda yang dapat membantu. Jika dioptimalkan dapat mengembangkan dan memajukan pribadi, masyarakat, dan juga bangsa Indonesia. Namun kurangnya kesadaran masyarakat mengenai ini sangatlah kurang. Sehingga diperlukan peranan Desain Komunikasi Visual dalam menyampaikan informasi tentang peran penting organisasi Karang Taruna tersebut dengan pengemasan yang menarik sehingga pesan dapat mudah diterima oleh masyarakat khususnya generasi muda tanpa mengurangi pesan yang ingin disampaikan. Sehingga dengan ada nya penelitian ini di harapkan Untuk mengetahui penyelesaian konflik yang terjadi antara kubu Organisasi Pemuda sehingga dapat tercapai tujuan pembangunan fisik maupun non fisik di kp. Ciptakarya Desa. laksanakan mekar dan mengetahui agar menjadi pembelajaran bagi Masyarakat lingkungan desa lain sehingga tidak terjadi konflik yang sama.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Karang Taruna

karang taruna merupakan organisasi sosial yang dibentuk atas dasar kesadaran dan tanggung jawab para generasi muda terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya, yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam melaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia (SDM).

Karang Taruna merupakan sebuah wadah untuk membina generasi muda yang berada di sebuah Desa atau Kelurahan di dalam bidang usaha kesejahteraan sosial. Karang taruna memiliki beberapa program yang harus dilaksanakan, melibatkan seluruh perangkat serta potensi yang dimiliki oleh Desa

atau Kelurahan yang bersangkutan. Sebagai lembaga atau organisasi yang bergerak di bidang pembangunan kesejahteraan sosial, maka karang taruna sebisa mungkin harus mampu menunjukkan fungsi dan perannya secara optimal.

Pemberdayaan pemuda

Pemberdayaan pemuda merupakan sebuah proses yang menekankan bahwa seseorang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain menjadi perhatiannya. Menurut Suharto (2010, hlm.59) dalam Nurhamni (2020, hlm.62) mengatakan bahwa pengertian dari pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan memiliki arti serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok. Sedangkan sebagai tujuan, pemberdayaan adalah menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial.

Pemberdayaan pemuda merupakan proses dalam meningkatkan kemampuan dan kekuatan pemuda, sehingga dengan pemberdayaan pemuda mampu menyadari akan adanya potensi yang dimilikinya, mampu menggunakan potensi tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan mampu berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial dan proses pembangunan. pemberdayaan pemuda adalah proses mendayagunakan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh pemuda untuk memperkuat kemampuan daya yang dimiliki agar nantinya mereka dapat mencapai kemandirian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai Instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2009).

Pada penelitian kuantitatif biasanya lebih menekankan kepada cara pikir yang lebih positivitis yang bertitik tolak dari fakta sosial yang ditarik dari realitas objektif, disamping asumsi teoritis lainnya, sedangkan penelitian kualitatif bertitik tolak dari paradigma fenomenologis yang objektivitasnya dibangun atas rumusan tentang situasi tertentu sebagaimana yang dihayati oleh individu atau kelompok sosial tertentu dan relevan dengan tujuan dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengurus Karang Taruna, orang tua dalam keluarga, dan pengurus lembaga sosial masyarakat mengambil peran dalam mengendalikan penyimpangan perilaku remaja di Desa Laksanamekar. Perilaku menyimpang remaja dalam bertutur kata, bersikap dan berperilaku dalam masyarakat merupakan bentuk perilaku yang muncul dalam interaksi sosial. Remaja berkedudukan sebagai pelaku penyimpangan, pengurus Karang Taruna, orang tua, tokoh masyarakat serta pejabat desa memiliki kedudukan sebagai pengontrol penyimpangan

perilaku remaja. Peran khusus Karang Taruna dijalankan dengan pewarisan nilai-nilai sosial budaya melalui pendirian paguyuban seni di Desa laksanamekar. Penyimpangan perilaku remaja yang muncul di Desa laksanamekar berdampak pada kehidupan sosial budaya masyarakat dan mengganggu sistem sosial yang ada dalam masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan organisasi karang taruna dalam mengembangkan kreativitas generasi muda yaitu meliputi pembinaan sikap kepemimpinan dengan cara menumbuhkan

rasa tanggung jawab kepada anggota karang taruna. Faktor penghambat meliputi pengaturan waktu, mental dan ketidakberanian anggota Karang Taruna berbicara di depan umum, sedangkan dari faktor eksternal yaitu meliputi kurangnya dorongan dana untuk mengefektifkan kegiatan dalam organisasi karang taruna tersebut. Persamaan penelitian dapat dilihat dari fokus kajian mengenai peran Karang Taruna dalam masyarakat, namun perbedaan pada peran Karang Taruna difokuskan pada pembinaan terhadap penyimpangan perilaku remaja. Salah satu terjadinya konflik yaitu dimana ada organisasi masyarakat yang di sebut dengan "cigarkas" merupakan suatu organisasi yg dimna para anak muda dengan berbeda Rt dengan karang taruna, sehingga adanya konflik diantara kedua organisasi tersebut dikarenakan ada nya rasa benci terhadap salah satu anggota karang taruna dan merembet ke anggota yang lain nya, sehingga terjadj nya konflik yang mengakibatkan keributan. Upaya membangun kembali perdamaian pasca konflik komunal merupakan proyek besar tidak hanya bagi pemerintah selaku lembaga legitimasi politik, tetapi juga bagi masyarakat yang mengalami

peristiwa konflik. Membangun kembali perdamaian pasca konflik ini diartikan sebagai upaya untuk menata kembali kebijakan-kebijakan sosial seperti saling percaya, kejujuran, kearifan, kekerabatan dan kekeluargaan, penerimaan sosial dan kerja sama, dengan demikian membangun perdamaian bertujuan untuk mensinergikan antara proses rekonsiliasi yang dilakukan oleh pemerintah dengan potensi-potensi perdamaian dimasyarakat. Namun upaya membangun kembali konflik ini seringkali menghadapi tantangan besar berupa kesenjangan perdamaian. Konflik ini termasuk kedalam Konflik pribadi karena adanya dua orang atau individu yang mengalami masalah pribadi dan tidak mau saling menyadari kesalahannya, misalnya tawuran antar pemuda atau perselisihan paham. Dengan menggunakan angket yaitu salah satu metode yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data dalam penelitian. Angket merupakan alat penelitian yang terdiri dari sekumpulan pertanyaan, atau petunjuk' lain untuk mengumpulkan data dari sekumpulan responden. Ketika digunakan di sebagian besar penelitian, angket akan terdiri dari sejumlah jenis pertanyaan (terutama terbuka dan tertutup) untuk mendapatkan data kuantitatif yang bisa dianalisis.

Persamaan penelitian dapat dilihat dari fokus kajian mengenai peran Karang Taruna dalam masyarakat, namun perbedaan pada peran Karang Taruna difokuskan pada pembinaan terhadap penyimpangan perilaku remaja. Salah satu terjadinya konflik yaitu dimana ada organisasi masyarakat yang di sebut dengan "cigarkas" merupakan suatu organisasi yg dimna para anak muda dengan berbeda Rt dengan karang taruna, sehingga adanya konflik diantara kedua organisasi tersebut dikarenakan ada nya rasa benci terhadap salah satu anggota karang taruna dan merembet ke anggota yang lain nya, sehingga terjadj nya konflik yang mengakibatkan keributan. Upaya membangun

kembali perdamaian pasca konflik komunal merupakan proyek besar tidak hanya bagi pemerintah selaku lembaga legitimasi politik, tetapi juga bagi masyarakat yang mengalami

Peristiwa konflik. Membangun kembali perdamaian pasca konflik ini diartikan sebagai upaya untuk menata kembali kebijakan-kebijakan sosial seperti saling percaya, kejujuran, kearifan, kekerabatan dan kekeluargaan, penerimaan sosial dan kerja sama, dengan demikian membangun perdamaian bertujuan untuk mensinergikan antara proses rekonsiliasi yang dilakukan oleh pemerintah dengan potensi-potensi perdamaian dimasyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat mengartikan perbedaan antara organisasi karang taruna dan cigarkas sebagai akar dari penyebab konflik sosial yang sering terjadi. Perbedaan yang berupa perbedaan antar individu dan perbedaan kepentingan merupakan faktor utama dari konflik sosial yang terjadi di Karang Taruna dan organisasi cigarkas sebagai dampak dari terjadinya konflik yang disebabkan oleh perbedaan antar individu dan perbedaan kepentingan tersebut, telah terjadi keadaan fungsional dan disfungsional selama konflik tersebut berlangsung. Keadaan fungsional yang terbentuk sebagai akibat dari konflik sosial di Karang Taruna desa laksanamekar bertambah kuatnya solidaritas masing-masing kelompok yang terlibat konflik yaitu pemuda karang taruna dengan pemuda cigarkas. Sedangkan keadaan disfungsional yang terjadi akibat konflik sosial tersebut adalah retaknya kesatuan kelompok Karang Taruna menjadi dua kelompok yakni organisasi pemuda karang taruna dan organisasi pemuda cigarkas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2006. Formalin bukan Formalitas. CP Buletin Service No.73 Tahun VII Januari 2006. Jakarta.
- BPS (2013). Data Statistik Kependudukan. Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan.
- Cahyadi, W. 2009. Analisis & Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan, Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eka, R. 2013. Rahasia Mengetahui Makanan Berbahaya. Jakarta: Titik Media Publisher.
- Depdiknas. 2002. Sains. Jakarta: Pusat Kurikulum, BalitbangDepdiknas.
- Putra, H. P dan Yebi, Y. 2010. Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan. Vol. 2 No. 1.
- Sukardi. 2004. Metodologi Pengabdian Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- <https://dinsos.luwuutarakab.go.id/berita/2/masalah-sosial-yang-terjadi-dalam-masyarakat-.html>
- <https://mamikos.com/info/contoh-batasan-masalah-dalam-mak>